

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Perundang-undangan mengenai Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti et al., 2022). Dapat diartikan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran siswa dengan usaha dan kesadaran. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Agama juga berperan penting dalam Pendidikan, karena Agama dan pendidikan adalah dua aspek yang saling terkait dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter individu (Mahmudi & Solehuddin, 2023). Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan usaha dan kesadaran serta agama berperan penting dalam pendidikan karena agama dan pendidikan saling berhubungan erat serta mempunyai peran penting dalam membentuk karakter seseorang.

Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memenuhi aspek Pendidikan dan Agama adalah mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah, karena PAI memiliki peran dalam mengokohkan karakter Siswa (Firmansyah et al., 2022). Salah satu pembelajaran yang tergolong dalam PAI adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar siswa bisa mengenal dan memahami perjalanan sejarah dalam ajaran Islam yang mana pengetahuan ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Dwi Lestari et al., 2022). Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang penting dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan manusia. (Zulkarnain & Kistoro, 2021). Berbeda dengan ilmu-ilmu lain, pelajaran SKI ini sangat sulit untuk dipahami, salah satu alasannya adalah

bahwa kelas sejarah mengajarkan kita sesuatu tentang masa lalu (Aisyah et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan sebuah mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan setiap siswa tentang sejarah Islam, sehingga dapat dijadikan dasar pandangan hidup siswa. SKI memiliki peran penting dan strategis dalam kehidupan manusia, tetapi karena sifatnya yang berhubungan dengan masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon, permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran SKI adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap sejarah Islam. Selain itu, konsentrasi yang dimiliki oleh siswa pun tidak bertahan lama karena pelajaran SKI ini terkesan jenuh. Peneliti menemukan dari hasil pengamatan bahwa siswa lebih cepat dan mudah memahami materi saat guru memakai media pembelajaran. Hal ini terlihat jelas ketika dibandingkan antara pembelajaran yang menggunakan media dan yang tidak. Saat belajar dengan bantuan media, siswa tampak lebih bersemangat dan lebih mudah mengerti materi yang diajarkan.

Farhurohman & Sa'adiah (2020) juga menjelaskan bahwa permasalahan ini sering terjadi karena Materi dalam pelajaran SKI mencakup berbagai peristiwa penting di masa lalu. Tanpa bantuan media pembelajaran, materi ini bisa terasa membosankan bagi siswa.

Permasalahan lain juga dialami oleh para siswa di MI An-Nur Kota Cirebon, seperti yang terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa siswa mengalami penurunan Pendidikan karakter, yang mana siswa mulai malas melakukan pembiasaan seperti Sholat Dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, membaca surat pendek atau membaca bacaan sholat. Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung dan pulang selokah. Akpur (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya minat akademis siswa dapat mempengaruhi sikap/karakter siswa, hal ini bisa dilihat dari bagaimana siswa berinteraksi di lingkungan sekolah, yang berpengaruh pada keterampilan mereka dan kesuksesan dalam belajar.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting dipelajari sebagaimana perintah Allah pada Surat Yusuf (12:111) yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Selain pernyataan di atas, tujuan nasional dalam penyelenggaraan terutama dijenjang sekolah dasar sepatutnya tidak hanya berbasis kompetensi melainkan harus dapat diseimbangkan dengan penanaman karakter, karena pada usia inilah penanaman karakter akan memberikan bekas dan pengaruh yang kuat (Saputra et al., 2022). Sikap atau karakter yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana mereka bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Nuraini & Jiwandono, 2021).

Pemerintah Indonesia berusaha menyeimbangkan antara penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan kemampuan siswa, salah satunya dengan memfokuskan pendidikan pada pembentukan karakter melalui “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, namun setelah terjadinya *Covid-19* pendidikan karakter mengalami penurunan yang signifikan seperti siswa cenderung lebih malas belajar karena lebih suka bermain game dan menonton tv (Melati et al., 2021).

Menurut Jiwandono et al. (2020) Agar pendidikan karakter bisa berhasil dengan baik, guru perlu mengajarkan nilai-nilai karakter secara jelas dan membantu siswa melatih diri agar bisa menjalankannya dalam kegiatan sehari-hari. Karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, terutama pada Pendidikan Agama seperti Sejarah Kebudayaan

Islam. Penelitian ini menekankan pada pembentukan karakter religius, karena sesuai dengan permasalahan karakter yang ditemukan saat observasi awal di MI An-Nur Kota Cirebon.

Anak-anak usia Sekolah Dasar punya imajinasi yang kuat, sehingga perlu cara yang menarik untuk membangkitkan minat dan semangat mereka terhadap suatu hal, maka diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar digital (Apriliani & Radia, 2020). Selain itu, menurut Kusumayati et al. (2021), Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan menggunakan strategi bercerita, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit untuk membaca. Kegiatan ini bisa didukung dengan menggunakan media yang sesuai, yaitu buku cerita bergambar digital berbasis Pendidikan karakter.

Buku cerita bergambar digital merupakan sebuah cerita yang disertai dengan ilustrasi gambar yang berfungsi untuk memperindah dan membantu pembaca memahami cerita tersebut (Atik et al., 2023). Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar digital bisa menunjukkan hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata buku cerita bergambar digital dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu gambar diam atau gambar yang bergerak beberapa jenis media pembelajaran buku cerita bergambar digital yang digunakan dalam pembelajaran antara lain buku jurnal peta gambar dan lainnya (Juniza et al., 2022). Dengan arti lain, Media pembelajaran buku cerita bergambar digital dapat menunjukkan hubungan antara materi dengan kenyataan, dan bisa ditampilkan dalam dua bentuk: gambar diam atau gambar yang bergerak.

Media pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21, di mana siswa lebih cenderung membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital (Rahma et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan terus maju, yang sekarang sering disebut sebagai revolusi 4.0 atau era digital (Saputri & Fransisca, 2020). Pada masa

kini, siswa terutama tingkat sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran interaktif berbasis digital.

Setelah menelusuri berbagai hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yanti dkk (2021), yang berjudul **“Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Siswa Kelas IV SD/MI”**. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan kriteria sangat layak dari validator ahli media, Bahasa serta materi sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Siswa Kelas IV SD/MI dapat digunakan sebagai bahan ajar

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh S. Megawati dkk (2022), dengan judul **“Pengembangan Buku cerita bergambar digital Untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar”**. Hasil penelitian menunjukkan Buku cerita bergambar digital menunjukkan tingkat akurasi yang sangat baik. Hasil uji penerimaan yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, dan akurasi menunjukkan bahwa buku ini termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, buku cerita bergambar digital ini berhasil dikembangkan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas 1 SD dengan tingkat penerimaan yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang ada disertai dengan penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Buku cerita bergambar Digital Berbasis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah yang terjadi di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Menurunnya pendidikan karakter religius pada siswa MI An-Nur Kota Cirebon

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, serta tidak terlalu luas ruang lingkupnya, peneliti mencangkup masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengembangkan media pembelajaran Buku cerita bergambar digital. Penelitian ini hanya dilakukan pada pembelajaran
2. Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon.
3. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui respon siswa pada penggunaan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah pengembangan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital berbasis Pendidikan Karakter Religius?
2. Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital Berbasis Pendidikan Karakter Religius untuk digunakan siswa MI?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital Berbasis Pendidikan Karakter Religius?
4. Bagaimana keefektifan Buku Cerita Bergambar Digital berbasis Pendidikan Karakter Religius Terhadap Minat Belajar Siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Langkah pengembangan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital berbasis Pendidikan Karakter Religius.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital berbasis Pendidikan Karakter Religius untuk digunakan siswa kelas IV di MI An-Nur kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas IV MI An-Nur kota Cirebon setelah menggunakan Media Pembelajaran Digital Buku cerita bergambar digital berbasis Pendidikan Karakter Religius.
4. Untuk mengetahui efektivitas Buku Cerita Bergambar Digital berbasis Pendidikan Karakter Religius Terhadap Minat Belajar Siswa

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai pengembangan Buku cerita bergambar Digital berbasis Pendidikan Karakter Religius pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi keilmuan berupa konsep media pembelajaran yang memanfaatkan Buku cerita bergambar Digital berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yaitu Buku Cerita Bergambar Digital, yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sambil menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini memberikan referensi dan inspirasi bagi para pendidik serta calon pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan tuntutan zaman. Buku cerita bergambar digital ini bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan media pembelajaran Buku cerita bergambar digital berbasis karakter.